



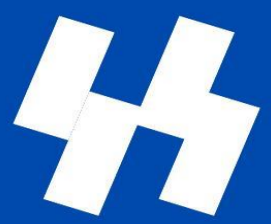
PETUNJUK TEKNIS

OLIMPIADE SOSIOLOGI SOCIUS 2026

KOMPETISI SOSIOLOGI NASIONAL

"Digital Society and Beyond: Inequality,
Knowledge, and Social Transformation"

DEPARTEMEN SOSIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

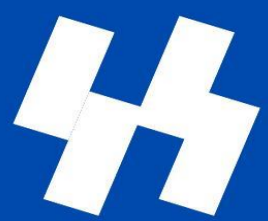


PETUNJUK TEKNIS
PESERTA KOMPETISI SOSIOLOGI
SISWA SMA/MA Sederajat TINGKAT NASIONAL
SOCIUS 2026

Kompetisi Sosiologi Siswa Tingkat Nasional Socius 2026 adalah salah satu jenis perlombaan yang digelar kepanitiaan *Sociology Competition Center of Unesa* (Socius). Kompetisi ini dirancang tidak hanya menguji pengetahuan konseptual, tetapi juga kemampuan berpikir sosiologis berbasis analisis fenomena sosial kontemporer. Socius adalah organisasi kepanitiaan penyelenggara ajang kompetisi ilmiah tahunan yang dikelola oleh Program Studi Sosiologi Universitas Negeri Surabaya

PESERTA
1. Siswa SMA/MA sederajat aktif
2. Telah memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN)
3. Sekolah telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)
3. Peserta kompetisi ini adalah Tim, setiap tim terdiri dari 2 siswa
4. Setiap TIM didampingi guru pendamping sebanyak 1 (satu) orang. 1 (satu) guru pendamping diperkenankan mendampingi peserta tim lebih dari satu.
5. Masing-masing sekolah diperbolehkan mengirimkan lebih dari 1 (satu) tim
6. Peserta telah melakukan registrasi kemudian pembayaran melalui teller bank ke nomor VA yang telah disediakan oleh Unesa Socius Comp. 2026 94220-023-066-04-0013 melalui channel BTN maupun Bank lain menggunakan menu 'transfer'. Selanjutnya bukti pembayaran tersebut diupload ke website http://socius.unesa.ac.id . Kesalahan prosedur pendaftaran yang dilakukan peserta maka bukan menjadi tanggungjawab panitia dan uang pendaftaran tidak dapat ditarik kembali
7. Peserta tim mengisi identitas diri tim, identitas guru pendamping secara lengkap, mengunggah pas foto tim (2 siswa) serta guru pendamping, mengunggah kartu pelajar dan surat pernyataan yang dapat di unduh pada website socius.unesa.ac.id
8. Peserta telah mendapatkan username dan password untuk mengikuti tes babak penyisihan.
9. Penulisan ejaan nama peserta harus benar dan sesuai dengan identitas yang tercantum dinomor Induk Siswa Nasional. Segala bentuk kesalahan dalam penulisan ejaan nama bukan tanggung jawab panitia.
10. Penulisan ejaan nama lengkap dan gelar guru pendamping harus benar dan sesuai dengan identitas yang tercantum di nomor Induk Siswa Nasional. Segala bentuk kesalahan dalam penulisan ejaan nama maupun gelar bukan tanggung jawab panitia.
11. Peserta tim maupun guru pendamping berhak mendapatkan E-Sertifikat kegiatan Kompetisi <i>Computer Based Test</i> (CBT) Online Siswa Socius 2026 yang dapat diunduh melalui website socius.unesa.ac.id . Maksimal 7 hari setelah pengumuman pemenang.

TAHAPAN TES
<i>Seluruh Tahapan Tes Dilakukan Secara Online dan Offline</i>
A. BABAK PENYISIHAN
1. Peserta tim akan melaksanakan tes babak penyisihan dengan mekanisme Computer Based Test (CBT) Online. Pelaksanaan CBT Online dilakukan di sekolah masing-masing pada Sabtu, 1 Agustus 2026 pukul 09.00 – 11.00 WIB.
2. Peserta telah memiliki username dan password untuk mengikuti tes babak penyisihan. Username dan password bersifat kerahasiaan dan menjadi tanggungjawab peserta.
3. Soal tes babak penyisihan sebanyak 100 soal pilihan ganda berbasis HOTS dikerjakan dengan waktu 100 menit.
4. Peserta tim memakai pakaian bebas dan sopan (berkerah dan tidak diperkenankan memakai kaos oblong).
5. Segala bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peserta tim akan didiskualifikasi.



6. Segala bentuk kendala teknis berupa koneksi internet atau padamnya listrik saat pengerjaan tes babak penyisihan menjadi tanggung jawab peserta dan tidak ada toleransi waktu tambahan dari panitia.
7. Peserta yang lolos seleksi babak penyisihan akan diambil 30 peserta terbaik berdasarkan peringkat.
8. Hasil seleksi akan diumumkan panitia melalui website resmi panitia di www.socius.unesa.ac.id dan instagram @socius_sosiologi.unesa
10. Keputusan penetapan hasil seleksi tes CBT Online oleh panitia tidak dapat diganggu gugat dan bersifat mutlak.

B. BABAK SEMI FINAL

1. Peserta tim akan melaksanakan tes babak semi final secara offline dengan mekanisme mempresentasikan essay ilmiah yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tersebut di gedung Srikandi I6 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya pada Sabtu, 5 September 2026 pukul 09.00 – 11.00
2. Peserta menulis essay analisis sebanyak 1500-2000 kata dengan tema yang sudah ditentukan. Struktur Essay, Struktur Presentasi Essay dan Rubrik Penilaian bisa dilihat dalam lampiran.
3. Essay ilmiah yang ditulis harus memuat fenomena atau masalah nyata di masyarakat, menggunakan analisis ilmiah (bukan sekedar opini), memiliki gagasan baru, solutif dan dapat diterapkan secara nyata, dan relevan dengan kondisi sosial kontemporer.
4. Essay dikumpulkan melalui link googledrive <https://forms.gle/mgXwYrBDhfdJERYe9> maksimal tanggal 4 September 2026 pukul 16.00 WIB
4. Segala bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peserta tim akan didiskualifikasi.
5. Pengumuman hasil seleksi babak semi final ini akan diumumkan melalui website resmi panitia pada socius.unesa.ac.id, official instagram [sociology_competition](https://www.instagram.com/sociology_competition) dan diumumkan secara langsung
6. Keputusan penetapan peserta tim yang lolos menuju babak final bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.
7. Peserta yang lolos babak semifinal diambil 6 tim yang akan masuk babak final berdasarkan akumulasi nilai tertinggi dari essay dan presentasi

C. BABAK FINAL

1. Sebanyak 6 (enam) tim akan mengikuti serangkaian bentuk tes yaitu presentasi analisis kasus dan debat sosiologis. Tes ini akan dilaksanakan secara offline.
2. Peserta tim yang mengikuti babak final adalah formasi lengkap yakni sejumlah 2 (dua) anggota. Anggota tim adalah anggota yang sama pada saat mengikuti tes babak penyisihan dan semifinal.
3. Masing-masing argumentasi yang disampaikan peserta tim disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Pemenang diambil juara 1, juara 2, juara 3, harapan 1, harapan 2 dan harapan 3
5. Keputusan penetapan pemenang bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat

TIMELINE & HTM PENDAFTARAN

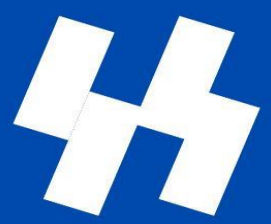
Pendaftaran Batch 1	11 Mei -31 Mei 2026	135.000
Pendaftaran Batch 2	1 Juni – 12 Juli 2026	150.000
Pendaftaran Batch 3	13 Juli – 27 Juli 2026	200.000
Technical Meeting Babak Penyisihan	30 Juli 2026	
Babak Penyisihan (Online)	1 Agustus 2026	
Babak Semifinal (offline) di UNESA	5 September 2026	
Babak Final (offline) di UNESA	5 September 2026	

MATERI

1. Interaksi sosial
2. Struktur Sosial
3. Perubahan Sosial
4. Penelitian Sosial
5. Perubahan Sosial dan globalisasi
6. Konflik Sosial
7. Keberagaman dan Multikulturalisme
8. Teori Sosiologi Klasik dan Kontemporer (Emile Durkheim, Max Weber, Karl Max, hingga Pendekatan Kritis)
9. Isu Kontemporer (Digital Society, Ketimpangan Sosial, Budaya Gen-Z, Media Sosial, dan Identitas Diri)
10. Analisis Kasus Sosial Berbasis Data (Artikel Berita, Infografik, Fenomena Aktual)

SOCIUS 2026

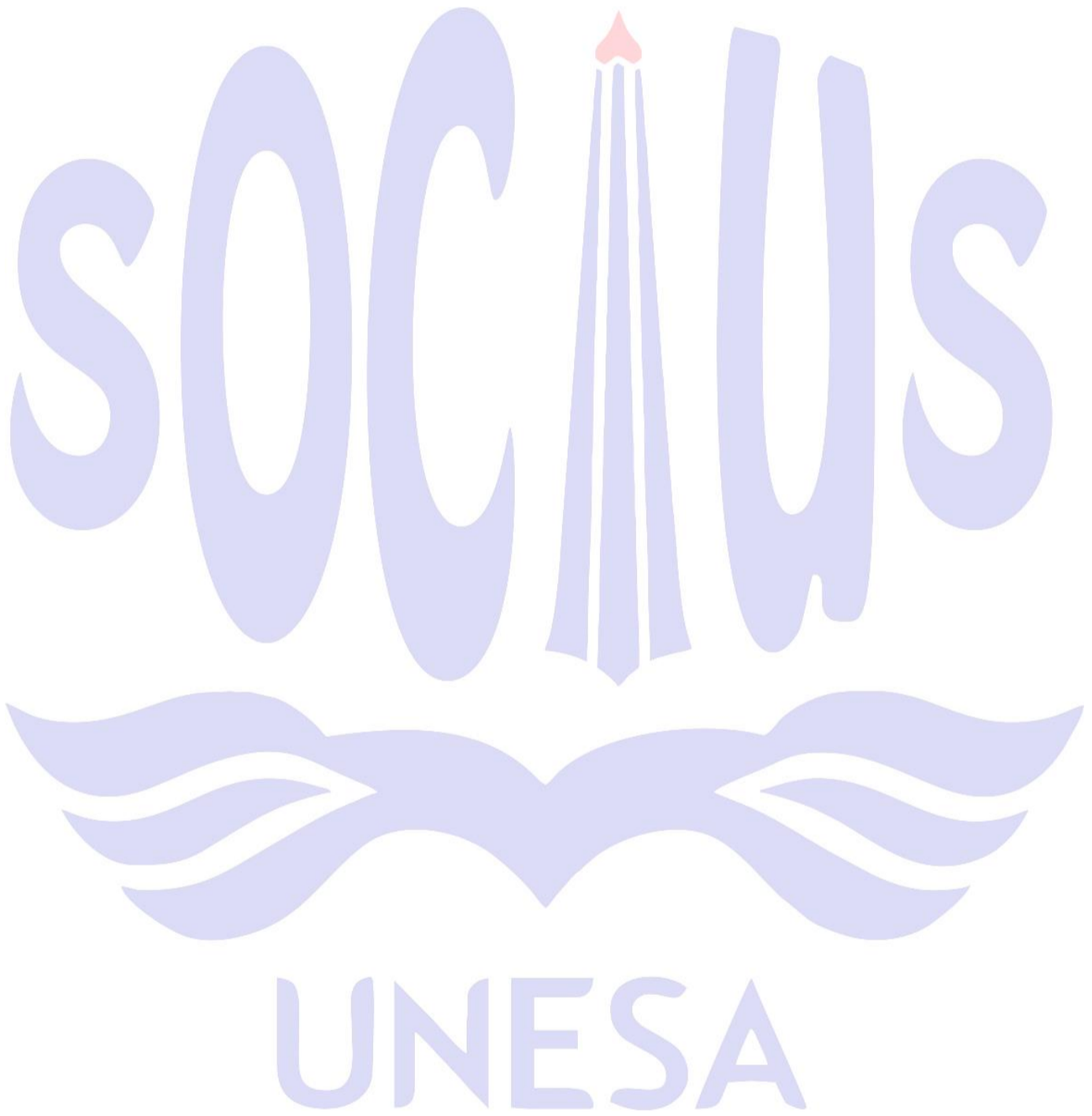
OLIMPIADE SOSIOLOGI NASIONAL

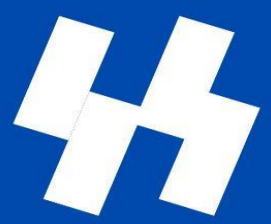


CONTACT PERSON:

085715830972 (NAPRIZTA)

085806006366 (ANDHIKA)





Lampiran 1.

Struktur Penulisan Essay Ilmiah

A. TEMA

1. Ketimpangan Sosial dalam Masyarakat Digital
2. Transformasi Pengetahuan dan Pendidikan di Era Digital
3. Perubahan pola relasi dan interaksi sosial
4. Teknologi, kekuasaan, dan kontrol sosial
5. Inovasi Digital dan Transformasi Sosial Berkelanjutan

B. Struktur Penulisan

Judul

Judul harus spesifik, mencerminkan fokus masalah, serta menunjukkan sudut pandang analitis dan problem solving yang dihasilkan. Maksimal 15 kata.

Pendahuluan

Bagian ini memuat latar belakang masalah yang dikaitkan dengan fenomena sosial aktual. Penulis perlu menunjukkan urgensi isu, kesenjangan realitas, serta merumuskan pertanyaan atau fokus analisis. Pendahuluan juga dapat memuat data awal atau fakta empiris sebagai penguat argumen. Berikan kerangka teori atau konsep yang relevan dengan isu yang dibahas. Peserta diharapkan menggunakan konsep sosiologi atau ilmu sosial lainnya sebagai alat analisis, bukan sekadar definisi, tetapi sebagai pisau analisis untuk membaca fenomena.

Pembahasan/Analisis

Merupakan inti esai. Pada bagian ini peserta menganalisis fenomena secara mendalam dengan mengaitkan data empiris dan kerangka teori. Analisis harus menunjukkan hubungan sebab-akibat, pola sosial, atau dinamika struktural yang terjadi.

Gagasan & Solusi

Peserta menyajikan solusi yang inovatif, realistis, dan aplikatif. Solusi harus berbasis pada hasil analisis, bukan ide yang terpisah dari pembahasan. Penekanan pada keberlanjutan dan dampak sosial menjadi nilai tambah.

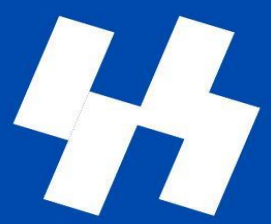
Kesimpulan

Merangkum hasil analisis dan menegaskan kembali kontribusi gagasan. Kesimpulan tidak mengulang, tetapi menegaskan posisi argumen penulis.

Daftar Pustaka

Menggunakan referensi yang kredibel (buku, jurnal, laporan resmi) dengan gaya sitasi akademik (APA Style).

UNESA



Lampiran 2.

Contoh Referensi Penulisan Essay Ilmiah

Ketimpangan Literasi Digital dan Reproduksi Ketidaksetaraan Pendidikan di Era Masyarakat Digital

Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Kehadiran internet, platform pembelajaran daring, serta akses terhadap sumber pengetahuan global sering dipandang sebagai peluang untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua individu memiliki kemampuan dan akses yang sama dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Ketimpangan literasi digital menjadi persoalan yang semakin nyata, terutama di kalangan siswa sekolah menengah yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.

Fenomena ini terlihat jelas dalam perbedaan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital. Siswa dari keluarga dengan sumber daya ekonomi tinggi cenderung memiliki perangkat yang memadai serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, siswa dari kelompok marginal seringkali menghadapi keterbatasan akses internet, perangkat digital, maupun bimbingan dalam penggunaan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak secara otomatis menghapus ketimpangan, tetapi justru berpotensi mereproduksi ketidaksetaraan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, esai ini berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana ketimpangan literasi digital berkontribusi terhadap reproduksi ketidaksetaraan pendidikan di era digital, serta bagaimana solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasinya?

Untuk memahami fenomena ini, konsep ketimpangan sosial dan reproduksi sosial menjadi relevan. Ketimpangan sosial merujuk pada distribusi sumber daya yang tidak merata dalam masyarakat, baik dalam bentuk ekonomi, pendidikan, maupun akses teknologi. Dalam konteks ini, literasi digital dapat dipandang sebagai bentuk *modal* yang menentukan posisi individu dalam struktur sosial.

Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa ketidaksetaraan dalam pendidikan tidak terlepas dari distribusi modal, termasuk modal budaya dan modal simbolik. Literasi digital dapat dikategorikan sebagai bagian dari modal budaya modern yang memungkinkan individu untuk mengakses dan memanfaatkan pengetahuan. Individu yang memiliki literasi digital tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan sistem pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, teori reproduksi sosial menjelaskan bahwa sistem pendidikan seringkali mempertahankan struktur ketimpangan yang ada. Dalam konteks digital, ketimpangan literasi tidak hanya mencerminkan perbedaan kemampuan individu, tetapi juga mencerminkan struktur sosial yang lebih luas, seperti perbedaan kelas sosial, wilayah, dan akses terhadap sumber daya.

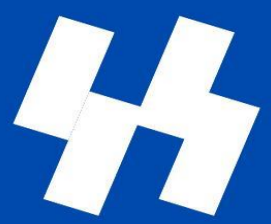
Pembahasan / Analisis

Ketimpangan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan kritis dalam memahami informasi. Dalam era digital, informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar, tetapi tidak semuanya memiliki kualitas yang sama. Siswa yang memiliki literasi digital rendah cenderung kesulitan membedakan informasi yang valid dan tidak valid, sehingga rentan terhadap misinformasi.

Selain itu, akses terhadap perangkat dan jaringan internet menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selama pandemi COVID-19, misalnya, banyak siswa di daerah terpencil mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan akses internet. Hal ini menyebabkan kesenjangan pembelajaran yang signifikan dibandingkan dengan siswa di daerah perkotaan.

Lebih jauh, ketimpangan ini juga berdampak pada hasil belajar dan peluang masa depan. Siswa yang memiliki akses dan literasi digital yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Sebaliknya, siswa yang tertinggal dalam literasi digital berisiko mengalami marginalisasi dalam dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Dalam perspektif sosiologi, kondisi ini menunjukkan adanya reproduksi ketidaksetaraan melalui mekanisme pendidikan digital. Alih-alih menjadi alat untuk mobilitas sosial, teknologi justru dapat memperkuat posisi sosial yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa inovasi teknologi tidak bersifat netral, tetapi dipengaruhi oleh struktur sosial dan distribusi kekuasaan.



Gagasan Solusi: Program “Digital Literacy Kit for Students” (DLKS)

Solusi yang ditawarkan adalah pengembangan **Digital Literacy Kit for Students (DLKS)**, yaitu paket sederhana berbasis praktik yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital siswa secara langsung dan terukur. Program ini tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga dapat diterapkan di berbagai kondisi sekolah.

DLKS terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, **modul literasi digital praktis** yang berisi panduan mengenali hoaks, cara mencari sumber ilmiah yang kredibel, serta teknik dasar analisis informasi. Modul ini disusun dalam bentuk ringkas dan visual agar mudah dipahami siswa SMA. Kedua, **lembar kerja analisis digital (Digital Analysis Worksheet)**. Dalam lembar ini, siswa diminta menganalisis satu fenomena viral di media sosial dengan menggunakan indikator sederhana: sumber informasi, validitas data, kepentingan di balik konten, serta dampaknya terhadap masyarakat. Lembar kerja ini berfungsi sebagai alat ukur sekaligus latihan berpikir kritis. Ketiga, **simulasi praktik langsung** melalui kegiatan “1 Hari Tanpa Hoaks”. Dalam kegiatan ini, siswa diminta mendokumentasikan informasi yang mereka terima dalam satu hari, kemudian mengklasifikasikan apakah informasi tersebut valid atau tidak. Hasilnya kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama.

Kesimpulan

Ketimpangan literasi digital merupakan tantangan utama dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif di era masyarakat digital. Alih-alih menghapus ketidaksetaraan, digitalisasi justru berpotensi mereproduksi kesenjangan yang sudah ada jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat. Melalui pendekatan sosiologis, dapat dipahami bahwa masalah ini tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga dengan struktur sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan harus bersifat komprehensif, melibatkan berbagai pihak, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan upaya yang sistematis, literasi digital dapat menjadi alat untuk memperluas kesempatan belajar dan mendorong mobilitas sosial, bukan sebaliknya memperkuat ketimpangan.

Daftar Pustaka

Buku

Nama Belakang, Inisial. (Tahun). *Judul buku*. Penerbit.

Contoh:

Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*. Greenwood.

Jurnal Ilmiah

Nama Belakang, Inisial. (Tahun). Judul artikel. *Nama Jurnal*, volume(nomor), halaman.

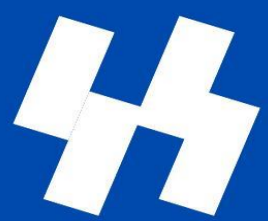
Contoh:

Selwyn, N. (2016). Education and technology: Key issues and debates. *British Journal of Sociology of Education*, 37(1), 1–10. Doi

Website

UNESCO. (2021). *Digital literacy in education*. <https://www.unesco.org>

UNESA

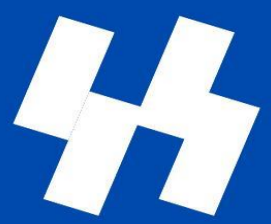


Lampiran 3.

Rubrik Penilaian Essay

No	Komponen	Deskripsi	Presentase
1	Relevansi dan Urgensi Masalah	Menilai sejauh mana isu yang diangkat aktual, kontekstual, dan memiliki dampak sosial yang signifikan.	20%
2	Kedalaman Analisis Ilmiah	Mengukur kemampuan peserta dalam menggunakan konsep/teori untuk menganalisis fenomena secara kritis dan logis.	25%
3	Orisinalitas dan Inovasi Gagasan	Menilai kebaruan ide serta kreativitas dalam menawarkan perspektif baru.	20%
4	Kelayakan dan Aplikabilitas Solusi	Menilai sejauh mana solusi dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.	15%
5	Sistematika dan Kualitas Penulisan	Meliputi struktur, koherensi argumen, serta ketepatan penggunaan bahasa akademik.	10%
6	Penggunaan Referensi	Menilai kualitas dan relevansi sumber yang digunakan serta konsistensi sitasi.	10%

UNESA



Lampiran 4. Struktur Presentasi dan Rubrik

A. Struktur Presentasi

Peserta finalis diwajibkan mempresentasikan hasil esainya secara sistematis dan argumentatif. Presentasi dilakukan selama maksimal 10.

1. Pembukaan

Perkenalan singkat dan penyampaian judul serta fokus isu.

2. Latar Belakang Masalah

Menjelaskan fenomena sosial yang diangkat dan urgensinya dan menjelaskan konsep/teori yang digunakan secara ringkas.

3. Hasil Analisis

Memaparkan temuan utama secara argumentatif.

4. Gagasan Solusi

Menjelaskan solusi yang ditawarkan beserta potensi implementasinya.

5. Penutup

Menegaskan kontribusi gagasan.

B. Rubrik Presentasi

No	Komponen	Deskripsi	Presentase
1	Penguasaan materi	Kemampuan menjelaskan isi esai secara mendalam.	30%
2	Argumentasi dan Kejelasan Penyampaian	Struktur berpikir logis dan sistematis.	25%
3	Visualisasi/Media Presentasi	Kejelasan dan efektivitas penggunaan media (PPT).	15%
4	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Respons kritis dan reflektif terhadap pertanyaan juri.	20%
5	Sikap dan kepercayaan diri	Etika, komunikasi, dan kepercayaan diri.	10%

UNESA